

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan paradig apa yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan membahas mengenai paradig-paradigma pada ilmu sosial. Dalam buku (Micheal Jibrael Rorong, 2020). Menjelaskan ini sosial, Menurut Lincoln 1985 dalam (Mamik, 2015). Khususnya ilmu komunikasi, *paradigm* dapat dibedakan menjadi *paradigm positivistic*, *paradigm* kritis dan *paradigm konstruktivis*. Paradigma sangat dibutuhkan untuk melihat peneliti dilakukan kearah mana. Paradigma itu sendiri merupakan pedoman yang menjadi dasar bagi para peneliti dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya, Paradigma akan memperlihatkan hasil akhir dan penyelesaian dari penelitian yang diteliti.

Menurut Budi Hardiman (2007 : 24) Menjelaskan bahwa paradig positivistic adalah bagaimana penerapan metode ilmu-ilmu alam ada ilmu-ilmu sosial tak lain dari saitisme dan ideology bahkan paradig ini hanya mengkontemlasikan masyarakat, *positivism* melestarikan *status quo konfigurasi* masyarakat yang ada. Paradigma Kritis, Merupakan pendekatan yang harus

memperoleh pengetahuan tentang *das sein* (apa yang ada) dan bukan *das sollen* (apa yang seharusnya ada), sehingga yang terjadi pengetahuan tidak mendorong pada perubahan yang lebih baik, namun hanya menyalin data sosial tersebut dan cakupan paradigma ini sangat luas, sangat cocok untuk penelitian tentang media. Terakhir paradigma konstruktivis, paradigma ini secara tidak langsung berfokus pada sebuah scope khusus, dalam artian hanya melihat bagaimana bahasa dan symbol diproduksi dan direproduksi dihasilkan lewat berbagai hubungan yang terbatas antara sumber dan narasumber yang menyertai proses hubungan tersebut.

Penelitian ini mencoba mengungkap “Eksistensi” di media sosial litmatch, di media sosial ini diyakini oleh penulis telah menjadi gaya hidup tersendiri, mengingat litmatch adalah salah satu media sosial terbaru yang digemari khususnya para remaja.

Atas dasar tersebut maka penelitian ini dapat menggunakan paradigma positivistik .paradigma positivistic menjelaskan tentang *saintisme* dan *ideology* bahkan paradigma ini hanya mengkontemplasikan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan penelitian ini, yang mana peneliti ingin menganalisis eksistensi sosial media litmatch.

3.2 Tipe penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam buku (Cosmas Gatot Hariyono, 2020) Menurut Fuad Hassan sangat penting untuk dipahami oleh mereka yang menyibukkan diri tentang manusia dan berbagai tingkah lakunya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengukur alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman ini akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

Adapun menurut Sugiyono 2013 Mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* analisis data bersifat dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Utami, 2015).

Tujuan pendekatan kritis yang lebih berorientasi praktis, yaitu tidak hanya sekedar berhenti dalam tataran untuk mengetahui dan menggambarkan satu peristiwa sosial secara utuh, melainkan bahwa penelitian juga bermakna sebagai

sarana untuk melakukan pemberdayaan dan melakukan perubahan. Ini juga terjadi dalam dunia *hipperrealitas* media sosial instagram, dimana pengguna selalu memperlihatkan kehidupan sosial mereka dengan cara memposting apa saja. Harusnya manusia dapat tersadar dari kesadaran palsu yang dimilikinya dan kemudian memiliki daya untuk melakukan perubahan.

Media sosial Litmatch memberikan berbagai macam fitur yang membuat seseorang pengguna bisa memposting apa saja, bahkan bisa pamer apapun. Pendekatan kritis menempatkan pemikiran sebagai satuaatu yang membentuk manusia dan memberikan kesadaran palsu.Ia memberikan imaji yang menutupi realitas sebenarnya dan menjadikan realitas semu tersebut sebagai sesuatu yang di yakini kebenarannya oleh masyarakat.

3.3. Jenis Data

Secara umum penelitian kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis umumnya lebih memilih bekerja dengan data yang tidak bersifat dengan angka yaitu dapat berupa kata-kata atau gambaran-gambaran visul yang bertujuan untuk menyajikan pemahaman sekaya dan sedetail mungkin (Meza, 2012)Mencari data dan informasi seluas luasnya merupakan sifat dari tipe penelitian ini. Menurut sugiyono teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu :

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data . Menurut Sugiyono 2010 Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dengan beberapa remaja di kelurahan sukajadi yang menggunakan media sosial litmatch. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar(Sjafirah & Prasanti, 2016). Menurut Sutopo 2002 Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pada observasi langsung dapat mengambil peran ataupun tidak mengambil peran (Akhmad, 2015).

Wawancara adalah sesuatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung(Muri Yusuf, 2014).

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Diharapkan data yang diperoleh tidak hanya yang diketahui secara umum, melainkan kemungkinan data yang lebih rinci dan tersembunyi.

Wawancara ini ditunjukkan kepada para remaja dikelurahan sukajadi sebagai informan yang diambil dengan cara purposive sumpling (sengaja) atau pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan (Umam et al., 2018). Adapun syarat informasi dalam penelitian ini adalah sebagai remaja yang pengguna aktif dalam menggunakan media sosial litmatch.

Tabel 3.1 Informan key

No.	Nama	Informasi key
1	Rahmad diyansaputra	Remaja Sukajadi
2	Muhammad fadli	Remaja Sukajadi
3	Danda	Remaja Sukajadi
4	Rinal	Remaja Sukajadi

Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan mahasiswa universitas baturaja yang dalam menggunakan media sosial instagram dan observasi secara langsung. Data primer tersebut peneliti gali dan olah dari hasil wawancara dengan remaja dikelurahan sukajadi.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Bungin, 2009 : 42). Data sekunder merupakan data kedua setelah data primer, maka dari itu data sekunder bersifat melengkapi oleh karenanya kita dituntut berhati-hati dalam menyeleksi data sekunder jangan sampai data tersebut tidak sesuai dengan tujuan atau mungkin terlalu banyak sehingga hasilnya *overloaded*. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumentasi, dokumentasi bisa membantu penguat data primer. Selain melakukan wawancara mendalam, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan data-data yang bersifat tertulis, foto, dokumentasi maupun data visual. Ini semua sebagai data tambahan atau penguat dalam menggambarkan permasalahan penelitian yang sekiranya tidak bisa diwakilkan dengan data variable, selain itu juga buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai acuan.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengelolah dan menyusun data secara sistematis untuk mudah diinterpretasikan. Metode ini digunakan untuk menjelaskan data yang telah disusun dalam kalimat-kalimat yang mengandung pengertian dan dapat disimpulkan. kualitatif biasanya berupa teks,

kata-kata tertulis, ungkapan atau mendeskripsikan simbol, tindakan, kejadian dalam kehidupan sosial (Neuman, 2006) . sehingga memerlukan proses analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan mulai dari penelitian dilakukan sampai setelah memperoleh data dari lapangan secara keseluruhan. Sesudah pengumpulan data berakhir, maka peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang ada. Menurut (Sutopo H.B, 2002) dalam analisis data merupakan tahap yang pasti akan dilalui melalui komponen yaitu :

3.4.1 Tahapan Reduksi Data

Reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan tahapan data yang dirasa masih kurang (Sutopo H.B, 2002) Reduksi data bisa juga dikatakan memilah dan memilih data, dimana data-data yang ada diecah dalam satuan dan diilih yang relevan dan membuang yang tidak perlu.

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan (Sutopo

H.B,2002)Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3.4.3 Tahap Kesimpulan

Menurut Sutopo 2002 Pada tahap ketiga yaitu penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari oenyimulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.(Akhmad, 2015)

3.5. Kriteria Kualitas Penelitian Kualitatif

Dalam Penelitian kualitatif terdapat persamaan kriteria penelitian dengan penelitian dengan penelitian kualitatif, diantaranya adalah konsep dasar realibility dan validity (Neuman, 2006). Meskipun kriterianya hamper sama, kedua kriteria penelitian ini tetap berbeda, karena peneliti kualitatif dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, sedangkan kuantitatif yang diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Jadi hasil dari kedua penelitian ini tetap berbeda.

Dalam penelitian kuantitatif, *reability* diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan (*dependability*) atau kemantapan dalam bertindak (*consistency*) dalam arti peneliti

menggunakan berbagai macam teknik, seperti wawancara, partisipan, foto, dokumen dan lain sebagainya, untuk merekam atau mencatat observasi mereka secara konsisten (Neuman, 2006), sedangkan *validity* diartikan sebagai kejujuran, akan tetapi penelitian kualitatif lebih tertarik kepada *autentisitas* (*autentisity*) daripada sekedar kejujuran.

Menurut Sugiono 2010 dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid dan *reliable* yang diuji adalah datanya (Prasanti, 2018). Temuan data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan Menurut Sugiyono 2010 peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. *Reabilitas* dalam penelitian kualitatif bersifat individu, oleh karena itu penelitian kualitatif sering dikatakan bersifat *subyektif* dan *reflektif* karena penelitian bersifat sebagai instrument. namun meskipun melibatkan segi subyektifitas, tetap harus disiplin dan jujur dalam penelitian, sebab penelitian kualitatif harus *objektif*. *Objektif* disini berarti data yang ditemukan dianalisis secara cermat dan teliti, disusun, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan

berdasarkan pengalaman, kerangka berpikir, persepsi penelitian tanpa prasangka dan kecendrungan tertentu.

Menurut patton (Patton, 2001) untuk memperkuat data kualitatif menggunakan triangulasi data, triangulasi data merujuk pada konsistensi suatu penelitian, memperingatkan bahwa inkonsistensi sebuah analisis tidak boleh dilihat sebagai kelemahan bukti, tetapi mengungkapkan makna lebih dalam data. Dalam triangulasi data, peneliti menggunakan beberapa jenis data dan bukti dari situasi yang berbeda. Ada 3 (tiga) yaitu orang, waktu dan ruang (Patton, 2001). Maksudnya disini, data data yang dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas yang sama, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda dan data-data dikumpulkan ditempat yang berbeda. Jika semua data konsisten maka validitas harus ditegakkan.